



## TINGKAT PENGETAHUAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS (DM) TIPE 2

Putri dafriani<sup>1</sup>, Ratna Indah Sari Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Sainatika

Ratnadewiindahsari@gmail.com

### ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Tujuan dalam kegiatan ini untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2. Kegiatan ini dilakukan terhadap 20 orang pasien diabetes melitus tipe 2. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap perawatan diabetes melitus tipe 2. Dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan pasien diabetes melitus memiliki perhatian khusus terhadap perawatan diabetes melitus, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perawatan dirinya serta anggota keluarga yang menderita diabetes melitus tipe 2.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Tingkat pengetahuan

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus (DM) is a disease characterized by high blood glucose levels because the body can not release or use insulin in optimal. The aims is investigate the influence of health education to level of knowledge on type 2 DM patients. 20 peoples of type 2 diabetes mellitus joint with this activities . The activities result in increased knowledge of the patient's response to treatment of diabetes mellitus type 2 diabetes mellitus. Good knowledge will increase good behaviour on diabetes care.*

**Keywords** : Health education, level of knowledge

### PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di negara berkembang, ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. DM terbagi atas DM tipe I jika pankreas hanya menghasilkan sedikit atau sama sekali tidak menghasilkan insulin sehingga penderita selamanya tergantung insulin dari luar, biasanya

terjadi pada usia kurang dari 30 tahun, sedangkan DM tipe II adalah keadaan pankreas tetap menghasilkan insulin, kadang lebih tinggi dari normal tetapi tubuh membentuk kekebalan terhadap efeknya, biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun karena kadar gula darah cenderung meningkat secara ringan tapi progresif setelah usia 50 tahun terutama pada orang yang tidak aktif dan mengalami obesitas. Penyebab diabetes lainnya adalah kadarkortikosteroid yang tinggi, kehamilan (diabetes gestasional), obat-obatan. (Santoso, 2006).



Berdasarkan estimasi data *International Diabetes Federation* (IDF), kasus DM di Indonesia pada tahun 2010 menempati urutan ke empat tertinggi di dunia setelah Cina, India dan Amerika, yaitu 10,4 juta jiwa dan diperkirakan jumlahnya melebihi 21 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang. Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa DM berada pada urutan ke 6 dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data yang di dapat dari dinas kesehatan provinsi sumatera barat pada tahun 2013 terdapat sebanyak 7.882 penderita DM di sumater barat. Angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah pasien DM tipe 2 yang melakukan kunjungan ke Rumah sakit. Peningkatan kejadian DM tipe 2 akan diikuti dengan peningkatan kejadian komplikasi DM tipe 2 yang diakibatkan oleh perawatan yang kurang optimal (Sudoyo, 2009; Perkeni, 2011). Komplikasi yang menyertai yang menyertai pasien dengan DM tipe 2 adalah komplikasi metabolik akut maupun komplikasi vaskuler kronis, baik mikroangiopati maupun makroangiopati (Price, 2006).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obek tertentu., sebagian besarpun pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoadmodjo, pada kenyataanya masyarakat belum mengetahui tentang penyakit diabetes millitus, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai diabetes millitus, sehingga menyebabkan angka kejadian diabetes meningkat dari tahun ketahun. Hal ini

menjad landasan jika pengetahuan masyarakat yang cukup, sangat penting untuk mencegah terjadinya seseorang menderita diabetes millitus (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan penderita DM tipe 2 memberikan peluang bagi perawat dalam memberikan edukasi terhadap penderita DM. Peran perawat tidak saja memberikan pelayanan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga dan masyarakat (Song & Lipman, 2008). Pendidikan kesehatan sangatlah penting diberikan kepada penderita DM tipe 2 agar mempunyai kemampuan untuk sebisa mungkin mandiri dalam melakukan perawatan diri, maka pasien dan keluarga harus bias mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bias melakukan perawatan secara mandiri (*self care*) sehingga pasien harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencegah kemungkinan rawat ulang (*rehospita-lisasi*) dengan kondisi yang lebih buruk (Carey *et al*, 2002).

Menurut Perkeni (2006) salah satu pilar dalam penanganan DM adalah pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Falvo di dalam Atak (2010) yang menyatakan, pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan *selfefficacy* penderita sehingga pengelolaan diabetes dapat optimal. Sehingga untuk meningkatkan pengelolaan diabetes secara mandiri yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada pasien selama masa perawatan di rumah sakit dengan tepat. Menurut Orem di dalam Tomey dan Alligood (2006), perawat memiliki peran sebagai educator dan conselor bagi pasien dimana seorang perawat dapat memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk supportive-



educative system dengan memberikan pendidikan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri. Pendidikan kesehatan harus sering dilakukan oleh dokter atau perawat dan dapat diberikan langsung baik secara perseorangan atau kelompok, atau melalui poster dan selebaran. Pendidikan kesehatan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain: tentang DM, pengetahuan mengenai perlunya diet secara ketat, latihan fisik atau senam kaki, minum obat dan juga pengetahuan tentang komplikasi, pencegahan maupun perawatannya. Berdasarkan hal tersebut, maka erumpulan atau klub para penderita diabetes melitus, memang perlu diadakan atau dibentuk di setiap kota. (Laniwaty, 2001).

Berdasarkan data dari Rekam Medik RS Tk. III Reksodiwiryio Padang Tahun 2015, DM termasuk sepuluh besar dari penyakit yang terbanyak, DM menempati urutan yang ke tujuh dengan jumlah penderita sebanyak 3202 orang, dan tahun 2016 pada bulan Januari, Februari dan Maret di dapatkan sebanyak 852 orang penderita DM. (Uryanmed RS Tk. III Reksodiwiryio Padang 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan tim pengusul pada tanggal 21 april 2016, dalam bentuk wawancara singkat di Wilayah Kerja RS Tk. III Dr. Reksodiwiryio Padang 10 penderita DM Tipe II, didapatkan 4 dari 10 orang penderita DM mengetahui apa DM, penyebab, tanda dan gejala serta perawatannya, sedangkan 6 dari 10 orang penderita DM lainnya tidak mengetahui tentang DM dan tindakan pencegahannya. Mereka

mengatakan bahwa selama melakukan kunjungan ke RS belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang DM. Diketahui dari perawat

yang berdinis di poli penyakit dalam RS Tk. III Dr. Reksodiwiryio Padang mengatakan bahwa belum pernah mengadakan pendidikan kesehatan tentang DM dan cara perawatannya di poli penyakit dalam RS Tk. III Dr. Reksodiwiryio Padang.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penyuluhan guna memberikan pendidikan kesehatan terhadap pasien diabetes melitus tipe 2.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan rancangan desain *Quasy Exsperiment design* dengan rancangan *Time Series Design Pretest Posttest one group* (Notoatmodjo, 2012). Desain kegiatan yang melakukan observasi (pengukuran) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok (dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan pasien DM tipe II sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien DM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang perawatan DM tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,25 dengan standar deviasi adalah 2,789. Skor terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 17 di Poli penyakit dalam RS Tk. III Dr. Reksodiwiryio Padang tahun 2016.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan pasien adalah 11,25. Ini juga terlihat dari hasil frekuensi



pengetahuan pasien yaitu 85% pasien masih memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan DM tipe 2. Rata-rata tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan DM tipe 2 ini juga dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner yaitu 60% pasien tidak tahu tentang penyebab penyakit diabetes mellitus. Sebesar 55% pasien tidak tahu tentang komplikasi akut dari diabetes melitus. Sebesar 60% pasien tidak tahu tentang akibat jika pasien tidak tahu tentang perawatan DM. Sebesar 55% pasien tidak tahu tentang langkah dalam proses edukasi. Sebesar 70% pasien tidak tahu tentang dasar penting untuk perubahan perilaku seorang penderita DM. Sebesar 60% pasien tidak tahu tentang asal karbohidrat yang baik untuk penderita DM. Sebesar 65% pasien tidak tahu tentang komposisi makanan yang boleh dikonsumsi dan waktu latihan bagi penderita DM.

Rendahnya tingkat pengetahuan pasien ini disebabkan oleh kurangnya pasien memperoleh informasi tentang perawatan DM tipe 2 dari wawancara singkat dengan pasien dan perawat, dimana hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan pasien. Hasil masih ditemukan pasien yang memiliki pendidikan rendah yaitu 30% pasien berpendidikan SMP, sehingga rendahnya pendidikan pasien mempengaruhi dalam memperoleh informasi tentang perawatan DM tipe. Sedangkan faktor pekerjaan ditemukan 65% pasien bekerja, ini juga dapat mempengaruhi pasien dalam memperoleh informasi tentang perawatan DM tipe 2 karena kesibukan pasien dengan pekerjaan membuat pasien tidak memiliki waktu untuk mencari informasi tentang perawatan

DM tipe 2 dan akan berdampak terhadap pengetahuan pasien.

## Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 (Postest)

Berdasarkan hasil kegiatan, didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan pasien TM tipe 2 tentang perawatan DM tipe 2 sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 19,25 dengan standar deviasi adalah 0,910. Skor terendah adalah 17 dan tertinggi adalah 20 di Poli penyakit dalam RS Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2016.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan DM tipe 2 didapatkan seluruh pasien memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini karena pada saat pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan DM tipe 2 dan ini terjadi karena pada saat pemberian pendidikan kesehatan pasien dapat memahami secara baik dari pendidikan kesehatan yang diberikan, sehingga menambah pengalaman dan informasi tentang perawatan DM tipe 2 bagi responden yang berlatar belakang dari berbagai profesi tersebut, baik bagi pedagang yang berpendidikan SMP ataupun bagi pekerja swasta yang berpendidikan diploma.

Terjadinya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pasien sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner penelitian, dimana sebelumnya banyak yang tidak mengetahui dan sesudah pendidikan kesehatan didapatkan 90% pasien tahu tentang penyebab penyakit diabetes mellitus. Sebesar 100% pasien tahu tentang komplikasi akut dari diabetes melitus. Sebesar 100% pasien tahu tentang akibat jika pasien tidak tahu tentang perawatan DM. Sebesar



90% pasien tahu tentang langkah dalam proses edukasi. Sebesar 100% pasien tahu tentang dasar penting untuk perubahan perilaku seorang penderita DM. Sebesar 100% pasien tahu tentang asal karbohidrat yang baik untuk penderita DM. Sebesar 100% pasien tahu tentang komposisi makanan yang boleh dikonsumsi dan waktu latihan bagi penderita DM.

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil kegiatan, didapatkan selisih rata-rata tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang perawatan DM tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,000 dengan standar deviasi 2,513. Hasil uji statistik t-test didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), berarti, terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien DM tipe 2 di Poli penyakit dalam RS Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2016.

Terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien DM tipe 2. Hal ini terlihat dari selisih rata-rata tingkat pengetahuan pasien yaitu 8,00. Ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan DM tipe 2 memberikan hasil yang baik terhadap tingkat pengetahuan pasien, dimana pasien yang sebelumnya tidak mengetahui tentang perawatan DM tipe 2 menjadi lebih tahu dan menambah informasi bagi pasien sendiri terhadap perawatan DM tipe 2. Pendidikan kesehatan sangatlah penting diberikan kepada pasien DM tipe 2 agar mempunyai kemampuan untuk sebisa mungkin mandiri dalam melakukan perawatan diri, maka pasien harus bisa

mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bisa melakukan perawatan secara mandiri, sehingga pasien harus dibekali pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2. Disarankan perlunya perhatian khusus dalam melakukan perawatan pada pasien diabetes melitus dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prajayanti, Sari. 2013. *Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Tentang Dampak Negatif Game Online Bagi Kesehatan*. Stikes Aisyiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- American Diabetes Association. 2010. *Standar of medical care in diabetes*. *Diabetes care*, 33(1),S11-S61
- Banner, A. at al. 2008. “ *prevalence of Diagnosed and undiagnosed Diabetes Melitus and its risk factors in a population-Based study of Qatar*”. Volume 84.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Syedza Saintika Padang. 2016
- Bustan, M.N. 2008. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.



CDC. 2011. *Women at High Risk For Diabetes Acces and Quality of Health Care,2003-2006*. U. S. Departement of Health and Human Services.

Depatrtemen Kesehatan RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia2008*. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI 2008. *Riset Kesehatan Dasar2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Ernawati. 2013. *Penatalaksanaan keperawatan Dibetes Mellitus Terpadu Dengan Penerapan Teori Keperawatan Self Care Orem*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Gandini, dkk. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku dan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD. AW. Sjahranie Samarinda*.

Gea et all .2013. *Validation of an Information motivasi behavioral, skills modelof self-care omang Chinese adults with type 2 diabetes*. BMC public Heaith Vol 13 : 100

Guyton & Hall. 2008. *Fisiologi kedokteran edisi 11*. EGC : Jakarta.